



PENGARUH KEPEMILIKAN KONSENTRASI, KUALITAS CORPORATE GOVERNANCE DAN OTHER COMPREHENSIVE INCOME TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Samino Hendrianto¹, Nursimah Dara², Masturo³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: samhendrian75@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Kepemilikan Konsentrasi, Kualitas Corporate Governance, Other Comprehensive Income Tax Avoidance, Profitabilitas	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi, Kualitas Corporate Governance, dan Other Comprehensive Income terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas Sebagai variabel Moderasi pada perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 26 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan konsentrasi tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , kualitas <i>corporate governance</i> dan <i>other comprehensive income</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , profitabilitas mampu memoderasi kualitas <i>corporate governance</i> terhadap <i>tax avoidance</i> , profitabilitas tidak mampu memoderasi kepemilikan konsentrasi dan <i>other comprehensive income</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi Perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentunya bertolak belakang dengan kepentingan dari Perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami Perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan pelaporan pajaknya. (Kurniasih dan Sari, 2019). Semakin besar laba yang diperoleh korporasi, maka akan semakin tinggi pula pajak yang akan dibayarkan oleh Perusahaan atau korporasi tersebut. Laporan laba menjadi acuan bagi pemilik modal dalam mengukur kinerja manajemen Perusahaan. Oleh karena itu, manajer atau pengelola perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan laba perusahaan salah satunya dengan cara meminimalkan pajak Perusahaan. Upaya meminimalkan laba dengan cara meminimalkan pajak salah satunya adalah *tax avoidance*.

Di Indonesia masih banyak Perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Salah satu yang menyebabkan *tax avoidance* adalah pemungutan pajak di Indonesia yang masih menggunakan *self assessment system*, sehingga memberikan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Salamah, 2018). Tujuan *tax avoidance* adalah

untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak. Oleh karena itu, *tax avoidance* bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, atau meringankan beban pajak yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Tax avoidance merupakan Upaya legal yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan (Barli, 2018). *Tax avoidance* ini dilakukan oleh manajemen Perusahaan sebagai pengelola unit usaha yang diberikan kewenangan oleh pemilik Perusahaan (*principal*). Tindakan *tax avoidance* ini dapat mengurangi pendapatan negara yang bersumber dari pajak. Semakin tinggi kuantitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan berdampak langsung terhadap penerimaan negara yang bersumber dari pajak. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk mengendalikan *tax avoidance* ini. Karena kegiatan operasional perusahaan dijalankan oleh manajer perusahaan, maka perlu adanya kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemilik modal atau *principal* dalam mengawasi tindakan ini. Tingginya kesempatan bagi Perusahaan untuk menghindari praktik perpajakan, maka tata kelola Perusahaan yang baik sangat diperlukan bagi badan usaha. Kepemilikan konsentrasi merupakan persentase kepemilikan saham Perusahaan yang beredar oleh pemegang saham substansial. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengawasi ruang manajer dalam melakukan tindakan yang dapat merugikan *principal*. Penelitian yang dilakukan oleh Farooq & Zaher (2020), menemukan adanya pengaruh positif antara kepemilikan konsentrasi terhadap *tax avoidance*. semakin tinggi kepemilikan konsentrasinya maka akan semakin berkurang *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti & Sentosa (2020), menemukan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan konsentrasi terhadap *tax avoidance*. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi cenderung mengurangi penghindaran pajak karena pemilik mayoritas lebih cenderung untuk mengawasi dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan pajak.

Kualitas *corporate governance*. adanya penerapan kualitas *corporate governance* secara baik juga akan membatasi manajer untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan *stakeholder*. Menteri keuangan (2015), di dalam peraturan Menteri keuangan nomor 88/PMK.06/2015 menjelaskan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan perseroan berdasarkan prinsip-prinsip *transparansi*, kemandirian, *akuntabilitas*, pertanggung jawaban, dan kewajaran untuk pencapaian penyelenggaraan, kegiatan usaha yang memperhatikan kepentingan setiap pihak yang terkait dalam penyelenggaraan kegiatan usaha, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan praktik yang berlaku umum. *Corporate governance* diukur dengan menggunakan indeks dengan menggunakan instrument yang diadopsi dari *corporate governance perception index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh forum *Corporate governance indonesia* (FCGI) atau *The Indonesian institute of corporate governance* (IICG). Penelitian yang dilakukan oleh Alkausar, Lasmana, dan Soemarsono (2019), menemukan adanya pengaruh positif dari kualitas *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yosep Eka Putra dan Nazaruddin Aziz (2020), menemukan bahwa adanya pengaruh negatif dari *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.

Other comprehensive income. *Other comprehensive income* merupakan pendapatan perusahaan yang bersumber dari luar kegiatan perusahaan. *other comprehensive income*

sebagai salah satu cara manajemen dalam menginformasikan kondisi keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari aktivitas non-operasional perusahaan yang berkaitan dengan asset dan kewajibannya akan berpengaruh pada modal saham pemilik. Perubahan informasi tersebut karena adanya konvergensi IFRS sehingga Perusahaan secara *mandatory* mengungkapkan informasi tambahan *other comprehensive income* dalam laporan laba rugi komprehensif.

Other Comprehensive Income (OCI) adalah bagian dari laporan laba rugi komprehensif yang berisi pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi. *Other Comprehensive Income* (OCI) diukur dengan menggunakan metode nilai wajar, Dimana asset dan liabilitas diukur dengan menggunakan nilai wajar pada saat perolehan dan pada saat setelah tanggal perolehan jika ada indikasi yang menyatakan terjadinya perubahan nilai wajar. Penelitian yang dilakukan oleh Yosep E.P & Nazaruddin A (2020), menemukan adanya pengaruh positif antara *other comprehensive income* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Majid (2020), menemukan adanya pengaruh negatif antara pengungkapan *other comprehensive income* terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas secara umum diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan Perusahaan dalam menyisihkan laba dan pendapatan. profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, Dimana Perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukan kinerja Perusahaan yang baik. Sebab, profitabilitas kerap dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Kurniasih dan Ratna Sari (2019), Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). profitabilitas adalah pendapatan bersih dari serangkaian kebijakan dan juga Keputusan, ditetapkan dengan cara menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu yang digunakan yaitu rasio keuangan, yang mana dijadikan sebagai analisis dalam menganalisis kondisi keuangan suatu Perusahaan, hasil operasi, sampai pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi tersebut melambangkan tingkat keuntungan juga efisiensi Perusahaan yang tinggi uang bisa dilihat dari pendapatan juga arus kas. Rasio profitabilitas berfungsi untuk melihat hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan juga keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen Perusahaan Dimana sistem pencatatan kas kecil juga akan berpengaruh. Menurut Putra dan Putri (2017), *Return on assets* (ROA) mengalami peningkatan maka *Cash effective tax rate* (CETR) semakin rendah, Dimana CETR yang rendah mengindikasikan tingginya *tax avoidance* hal tersebut terjadi karena pajak dengan laba Perusahaan berbanding lurus, apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka akan semakin banyak kinerja Perusahaan dan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi adanya beban pajak yang semakin tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kepemilikan konsentrasi berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; (2) Apakah kualitas *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; (3) Apakah *other comprehensive income* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; (4) Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh kepemilikan konsentrasi terhadap *tax avoidance*?; (5) Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap *tax avoidance*?; (6) Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *other comprehensive income* terhadap *tax avoidance*?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan konsentrasi terhadap *tax avoidance*; (2) Untuk mengetahui pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap *tax avoidance*; (3) Untuk mengetahui pengaruh *other comprehensive income* terhadap *tax avoidance*; (4) Untuk membuktikan profitabilitas mampu memoderasi kepemilikan konsentrasi terhadap *tax avoidance*; (5) Untuk membuktikan profitabilitas mampu memoderasi *corporate governance* terhadap *tax avoidance*; Untuk membuktikan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *other comprehensive income* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian adalah sebagai berikut: (1) bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia Pendidikan khususnya di bidang akuntansi keuangan dan perpajakan; (2) Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari mengenai kepemilikan konsentrasi, *corporate governance*, *other comprehensive income*, *tax avoidance* dan profitabilitas serta dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang didapat dari kampus Universitas Muhammadiyah Tangerang; (3) Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman baru yang didapat dari kampus Universitas Muhammadiyah Tangerang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa ada perbedaan tanggung jawab principal dan agen dalam suatu perusahaan yang dapat mengakibatkan masalah keagenan. Masalah keagenan terjadi ketika seorang agen di dalam perusahaan, artinya manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan perusahaan, dan hal itu dapat merugikan perusahaan. Suryanto dan Refianto (2019), mengemukakan terjadinya konflik kepentingan antara principal dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga meningkatkan biaya keuangan keagenan (*agency cost*). Teori agensi memiliki kaitan yang erat dengan penghindaran pajak atau *tax avoidance*, karena teori agensi atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara *stakeholder* dan manajemen Perusahaan, Dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Putri dan Lawita (2019), Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak kerja sama. Hubungan antara principal dan agen tertuang dalam kontrak kerja sama dan disebut sebagai hubungan agensi. Hubungan agensi terjadi Ketika pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk melakukan suatu jasa atau pekerjaan pada perusahaan.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dengan para *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditur, pemerintah, Masyarakat, konsumen, supplier, analis dan pihak lain). Menurut Sudarmanto et al., (2021), Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi semata-mata untuk keuntungannya sendiri, tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan atau pemegang saham akan terpengaruh oleh keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Menurut Freeman, et al, (2019), Pemangku kepentingan juga cenderung saling berhubungan dengan perusahaan, yang berarti bahwa koalisi pemangku kepentingan sering kali terbentuk karena isu-isu di sekitar dan tindakan organisasi tertentu yang dapat diterima dengan baik atau tidak baik di berbagai

kelompok pemangku kepentingan. Menurut Anggraini (2020), menjelaskan bahwa teori stakeholder ini menjelaskan bahwa teori stakeholder dapat membantu manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dari kegiatan yang dilakukan serta dapat meminimalisir kerugian yang muncul bagi stakeholder perusahaan tersebut. Teori stakeholder merupakan pihak yang memiliki kepentingan terhadap kegiatan perusahaan yang dapat membantu manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk meminimalisir kerugian yang muncul bagi perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

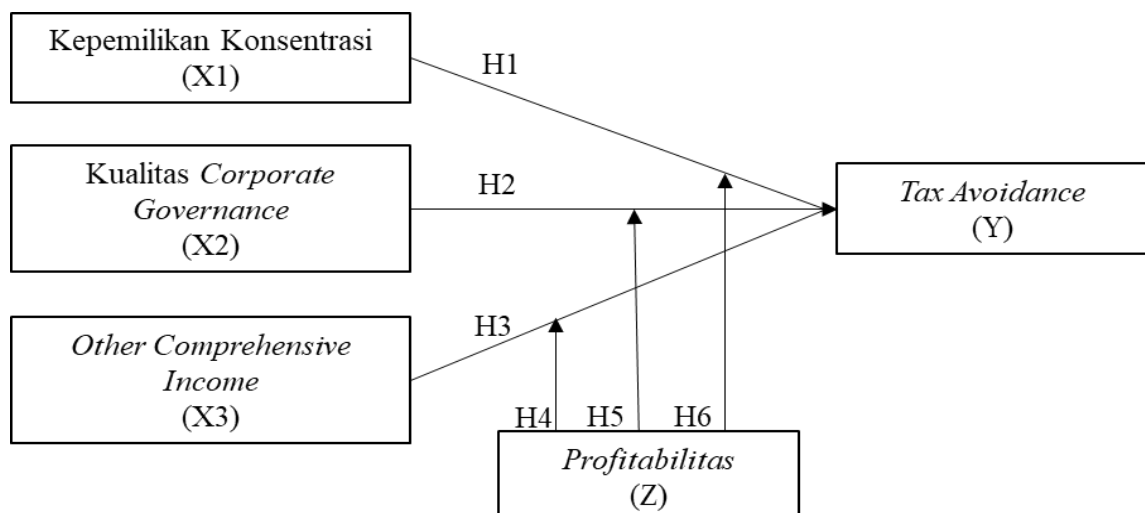
Menurut Gabriella Regina Sanchez, dan Susi Dwi Mulyani (2020), dengan judul penelitian "Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax avoidance* dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi" Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Menurut Amaliah, dan Ayu Nur (2023), dengan judul penelitian "Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi" Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *likuiditas* dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage*, *likuiditas*, dan *transfer pricing* tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Menurut Indira Julianty, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Hafifah Nasution (2023), dengan judul penelitian "Pengaruh *Financial Distress* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi" Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *financial distress* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Menurut Marini, dan Rahma Safira (2023), dengan judul penelitian "Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi" Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas mampu memoderasi *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

III. METODOLOGI

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *nonprobability sapling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Consumer Non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2019-2023; (2) Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang konsisten listing selama periode 2019-2023; (3) Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang mengalami laba pada periode 2019-2023; (4) Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang konsisten publish laporan keuangan tahunan periode 2019-2023

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif pengujian Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi, Kualitas *Corporate Governance*, dan *Other Comprehensive Income* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai variabel Moderasi pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	ETR	KK	CGI	OCI	ROA
Mean	0.243686	0.527527	0.714286	0.391961	0.903558
Median	0.225285	0.544690	0.750000	0.004855	0.094730
Maximum	0.813480	0.925020	0.928570	47.48229	67.92407
Minimum	0.032010	0.195190	0.428570	-0.912310	0.000530
Std. Dev.	0.104144	0.219692	0.131544	4.166529	6.192481
Skewness	2.976369	0.389649	-0.190642	11.23359	10.00161
Kurtosis	15.31086	1.936391	2.147501	127.4659	107.4404
Jarque-Bera	1012.875	9.417255	4.724045	86647.86	61251.32
Probability	0.000000	0.009017	0.094229	0.000000	0.000000
Sum	31.67919	68.57846	92.85714	50.95498	117.4625
Sum Sq. Dev.	1.399124	6.226114	2.232179	2239.435	4946.740
Observations	130	130	130	130	130

Berdasarkan hasil perhitungan terdiri dari 26 perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclical* dengan sampel masing-masing variable sebanyak 130 pengamatan adalah sebagai berikut: nilai rata-rata *Tax Avoidance* (Y) diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR) memiliki nilai *mean* sebesar 0.243686, Nilai *median* (tengah) variabel sebesar 0.225285, Kepemilikan Konsentrasi (X1) memiliki nilai *mean* sebesar 0.527527 dengan nilai *median* (tengah) sebesar 0.544690, kualitas *corporate governance* (X2) yang diukur dengan menggunakan *corporate governance perception index* memiliki nilai *mean* sebesar 0.714286 dengan nilai *median* (tengah) sebesar 0.750000, *Other Comprehensive Income* (X3) memiliki nilai *mean* sebesar 0.391961 dengan nilai *median*

(tengah) sebesar 0.004855, Profitabilitas (Z) yang diukur dengan menggunakan Return on asset memiliki nilai *mean* sebesar 0.903558 dengan nilai median (tengah) sebesar 0.094730.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.070673	R-squared	0.265520
Mean dependent var	0.123926	Adjusted R-squared	0.223378
S.D. dependent var	0.082783	S.E. of regression	0.072954
Sum squared resid	0.649312	F-statistic	6.300553
Durbin-Watson stat	1.486668	Prob(F-statistic)	0.000003

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Squared* penelitian ini sebesar 0.223378, yang artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *tax avoidance* (Variabel dependen) dapat dijelaskan variabel independen kepemilikan konsentrasi, kualitas *corporate governance*, dan *other comprehensive income* sebesar 22,3%, sementara sisanya 77,7% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 3 Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.070673	R-squared	0.265520
Mean dependent var	0.123926	Adjusted R-squared	0.223378
S.D. dependent var	0.082783	S.E. of regression	0.072954
Sum squared resid	0.649312	F-statistic	6.300553
Durbin-Watson stat	1.486668	Prob(F-statistic)	0.000003

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F-statistic sebesar 6.300553 sementara F tabel sementara dengan tingkat α 5% didapat nilai F tabel sebesar 2.29. dengan demikian F-statistic (6.380646) > dari F tabel (2.29) dan nilai prob (F-statistic) 0.000003 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji T

Tabel 4 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.518461	0.084244	6.154257	0.0000
KK	-0.005572	0.093484	-0.059603	0.9526
CGI	-0.326287	0.121402	-2.687663	0.0082
OCI	0.006764	0.001719	3.935811	0.0001
ROA	-2.816387	0.767793	-3.668159	0.0004
X1Z	0.542852	0.510625	1.063112	0.2898
X2Z	2.816223	0.768917	3.662586	0.0004
X3Z	-0.012184	0.014046	-0.867454	0.3874

Uji Interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA)

ETR	=	0.518461115952	-	0.005571922008*KK	-	0.326287126678*CGI	+
		0.00676437313411*OCI	-	2.81638676054*ROA	+	0.542851781413*X1Z	+
		2.81622311438*X2Z	-	0.0121843430531*X3Z	+	[CX=R]	

Uji Interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

(1) Persamaan nilai sebesar 0.518461 menyatakan jika variabel independent dianggap konstanta maka ETR yang terjadi sebesar 0.518461; (2) Variabel kepemilikan konsentrasi dengan moderasi profitabilitas (X1Z) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.542852, hal ini menunjukkan jika penambahan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap maka akan menyebabkan pengaruh kepemilikan konsentrasi mengalami kenaikan terhadap ETR sebesar 0.542852; (3) Variabel kualitas *corporate governance* dengan moderasi profitabilitas (X2Z) memiliki nilai koefisien positif sebesar 2.816223, hal ini menunjukkan jika penambahan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap maka akan menyebabkan kualitas pengaruh *corporate governance* mengalami kenaikan terhadap ETR sebesar 2.816223; (4) Variabel *other comprehensive income* dengan moderasi profitabilitas (X3Z) memiliki nilai koefisien negative sebesar 0.012184, hal ini menunjukkan jika penambahan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap maka akan menyebabkan pengaruh *other comprehensive income* mengalami penurunan terhadap ETR sebesar 0.012184.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh kepemilikan konsentrasi terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial, diperoleh *t-statistic* kepemilikan konsentrasi sebesar 0.059603, sementara nilai *t-tabel* sebesar 1.97912. Dengan demikian *t-statistik* (0.059603) < *t-tabel* (1.97912) dan nilai prob 0.9526 > 0.05 dengan nilai koefisien -0.005272 maka dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan konsentrasi dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial, diperoleh nilai *t-statistic* Kualitas *corporate governance* sebesar 2.687663, sementara nilai *t-tabel* sebesar 1.97912. Dengan demikian *t-statistic* (2.687663) > *t-tabel* (1.97912) dan nilai prob 0.0082 < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar -0.326287 maka dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas *corporate governance* dalam penelitian berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *other comprehensive income* terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis dari pengujian parsial, diperoleh nilai *t-statistic* *Other comprehensive income* (OCI) sebesar 3.935811, sementara nilai *t-tabel* sebesar 1.97912. Dengan demikian *t-statistic* (3.935811) > *t-tabel* (1.97912), dan nilai prob (0.0001) < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0.006764 maka dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *other comprehensive income* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas memoderasi Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 1.063112, sementara nilai *t-tabel* sebesar 1.97912. dengan demikian *t-statistic* (1.063112) < *t-tabel* (1.97912) dan nilai prob (0.2898) > 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0.542852 maka dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan konsentrasi terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas memoderasi Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 3.662586, sementara nilai *t-tabel* sebesar 1.97912. dengan demikian *t-statistic* (3.662586) > *t-tabel* (1.97912), dengan nilai prob (0.0004) < 0.05 dengan nilai koefisien 2.855151 maka dapat

disimpulkan bahwa **H5 diterima**. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini dapat memoderasi pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas memoderasi Pengaruh *Other Comprehensive Income* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 0.846084, sementara nilai *t-tabel* sebesar 1.97912. Dengan demikian *t-statistic* (0.846048) < *t-tabel* (1.97912), dan nilai prob (0.3992) > 0.05 dengan nilai koefisien sebesar -0.000119 maka dapat disimpulkan bahwa **H6 ditolak**. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh *other comprehensive income* terhadap *tax avoidance*.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan konsentrsi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kualitas *corporate governance* dan *other comprehensive income* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas mampu memoderasi kualitas *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, profitabilitas tidak mampu memoderasi kepemilikan konsentrasi dan *other comprehensive income* terhadap *tax avoidance*.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan: untuk mempertimbangkan mengelola laporan keuangan dengan jujur dan hati-hati, memastikan adanya kepatuhan terhadap peraturan pajak yang berlaku dan mengoptimalkan strategi perpajakan yang relevan dan lengkap sesuai dengan peraturan dan etika perpajakan yang berlaku; (2) Bagi akademik: Menjadi bahan referensi pembelajaran mahasiswa agar lebih memahami tentang *tax avoidance* atau penghindaran pajak dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang lebih baik; (3) Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel bebas yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan populasi dari sektor dengan cakupan yang lebih luas untuk mengetahui pengaruh variabel *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawati (2019). Penghasilan komprehensif lain perusahaan sektor jasa keuangan di Indonesia: sebuah studi content Analysis.
- Adi dan Suwarti (2022). BAB II Landasan Teori 2.1 Teori Keagenan (Agency Theory). repo.darmajaya.ac.id
- Alibhani et al (2020). Implikasi *other comprehensive income* IFRS pada perpajakan Indonesia.
- Alkausar, Lasmana, dan Soemarsomo (2020). Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi, Kualitas *Corporate Governance*, dan *Other Comprehensive Income* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Benefita* 5 (3) Oktober 2020 (433-446).
- Anggana, dan Natasha Ayu (2019) Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017).
- Annisa Alfahira Zaenuddin, dan Dyarini (2023), Pengaruh *Return On assets*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Institusional terhadap *tax avoidance*.
- Arifin Syofyan (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* dengan kualitas audit sebagai pemoderasinya.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Capital Intensity Rasio terhadap *Tax*

- Avoidance. Ultimaccounting :jurnal ilmu akuntansi*, 12(2),320-331.
- Dechow, Sloan, dan Zaher (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Konsentrasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Earnings Management* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Farooq & Zaher (2020). Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi, Kualitas *Corporate Governance*, dan *Other Comprehensive Income* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Benefita* 5 (3) Oktober 2020 (433-446).
- Felicia Ivena (2022). Pengaruh *Inventory Intensity*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *tax avoidance*.
- Freeman (2020). BAB II Tinjauan Pustaka A. Landasan Teori 1. Stakeholder theory. repository.ump.ac.id
- Gabriel Zucman (2019). The hidden wealth of nations: The scourge of *tax heavens*
- Gabriella Regina Sanchez, dan Susi Dwi Mulyani (2020). Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax avoidance* dengan *Profitabilitas* sebagai variabel moderasi.
- Ghozali (2018). *Moderated Regresion Analysis* (MRA). <https://123dok.com/article/moderated-regression-analysis-mra-teknik-analisa-data.yd74ellg>
- Halim, A., & Dewi, I. (2019). *The moderating effect of probability on the relationship between other comprehensive income and tax avoidance in indonesian firms*. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis indonesia*, 20(1), 67-80.
- Hanifah, I. N. (2021). Corporate Governance dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi akuntansi*, 4,1-14.
- Indira Julianty, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Hafifah Nasution (2023). Pengaruh *Financial Distress* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi.
- Iqbal et al. (2019). *Good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi.
- Kamsir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (2019). Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Kurniasih & Ratna Sari (2019). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. repository.uinjkt.ac.id
- Marini, dan Rahma Safira (2023) Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
- Maya Ariska, Muhammad Fahru, dan Jaka Wijaya Kusuma (2020). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance*.
- Mentri Keuangan Republik Indonnesia (2015). peraturan Menteri keuangan nomor 88/PMK.06/2015 menjelaskan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
- Muhammad Yusuf, Heny Herawaty, Hasri Yulianti (2021), Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi.
- Nugroho, S., & Rahmawati R. (2021). Pengaruh *other comprehensive income* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*. 9(3), 123-137.
- Nuryanah, A., & Surya, B. (2019). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance Evidence from indonesian*. *Internasional Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(1), 112-129.
- Putri, A., & Haryanto, B. (2022). Pengaruh kepemilikan konsentrasi terhadap *tax avoidance*

dengan profitabilitas sebagai moderasi. Jurnal akuntansi dan bisnis Indonesia, 18 (1), 55-70.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung. Badan penerbit Alfabeta,cv.

Vivi Oktavia, Ulfi Jefri, dan Jaka Wijaya Kususma (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Widodo, S., & Sari, M. (2021). Profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemilikan konsentrasi dan penghindaran pajak: bukti dari perusahaan Indonesia. Jurnal akuntansi dan auditing Indonesia, 19(2), 111-127.